

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Terdapat pengaruh pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Naskah *Tanjung Tanah* terhadap kemampuan pemahaman sejarah siswa. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif yakni terjadi peningkatan kemampuan pemahaman sejarah pada siswa setelah mendapatkan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Naskah *Tanjung Tanah*.
- 2) Terdapat pengaruh pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Naskah *Tanjung Tanah* terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif yakni terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Naskah *Tanjung Tanah*.
- 3) Terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Naskah *Tanjung Tanah* dan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap kemampuan pemahaman sejarah siswa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Naskah *Tanjung Tanah* lebih efektif meningkatkan kemampuan pemahaman sejarah siswa daripada pembelajaran sejarah model konvensional.
- 4) Terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Naskah *Tanjung Tanah* dan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Naskah *Tanjung Tanah* lebih efektif motivasi belajar siswa daripada pembelajaran sejarah model konvensional.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Naskah *Tanjung Tanah* terhadap kemampuan pemahaman sejarah dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Kerinci, berikut ini beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi.

- 1) Rekomendasi untuk guru

Uun Lionar, 2018

Pengaruh Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Dalam Naskah Tanjung Tanah Terhadap Kemampuan Pemahaman Sejarah Motivasi Belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru sebagai ujung tombak pendidikan seharusnya memaksimalkan semua kemampuannya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna bagi siswa. Agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna, guru seharusnya mengembangkan kreatifitasnya untuk merancang pelaksanaan pembelajaran yang lebih berkualitas. Guru dapat mengembangkan hal tersebut dari berbagai aspek, di antaranya (1) mengembangkan materi pelajaran (bahan ajar), guru dapat mengintegrasikan materi sejarah yang erat kaitannya dengan lingkungan dan budaya siswa ke dalam proses pembelajaran. Pengembangan materi tersebut akan membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi sejarah yang dipelajari, sehingga akan terjadi proses pembelajaran kontekstual yang melibatkan emosional siswa. Salah satu alternatif untuk mengembangkan materi pembelajaran sejarah adalah dengan mengintegrasikan sejarah lokal kedalam proses pembelajaran di kelas; (2) mengembangkan model pembelajaran, guru sejarah dapat mengembangkan berbagai model yang relevan dengan materi sejarah, bahkan dapat menciptakan model baru yang sesuai dengan materi sejarah, sehingga proses pembelajaran sejarah tidak lagi monoton. Pengembangan model ini akan berimplikasi pada meningkatnya memotivasi siswa untuk belajar sejarah; (3) mengembangkan orientasi pembelajaran sejarah, selama ini proses pembelajaran sejarah hanya sampai pada tahapan *transfer of knowledge*, proses ini telah mereduksi esensi pembelajaran sejarah yang sesungguhnya, oleh sebab itu guru sejarah harus mengembangkan orientasi untuk menjadikan pembelajaran sejarah sebagai proses *reconstruct of knowledge* bahkan *reconstruct of values*.

2) Rekomendasi untuk siswa

Terdapat beberapa rekomendasi untuk siswa, di antaranya (1) siswa dapat menambah wawasan mengenai sejarah dengan mengunjungi perpustakaan daerah dan museum terdekat. Informasi yang didapatkan akan memperkaya pengetahuan siswa mengenai sejarah yang terdapat di lingkungan mereka; (2) siswa dapat mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah yang disimpan oleh tokoh masyarakat sekitarnya, seperti naskah kuno maupun yang sejenisnya. Dengan mempelajari peninggalan tersebut siswa akan mengetahui bahwa daerahnya memiliki sejarah yang tidak kalah penting dari daerah lain; (3) sudah seharusnya orientasi siswa dalam mempelajari sejarah tidak hanya terbatas pada pengetahuan fakta sejarah, namun juga harus memahami nilai dan makna yang terdapat di balik fakta sejarah.

3) Rekomendasi untuk peneliti berikutnya

Uun Lionar, 2018

Pengaruh Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Dalam Naskah Tanjung Tanah Terhadap Kemampuan Pemahaman Sejarah Motivasi Belajar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat beberapa rekomendasi untuk peneliti berikutnya, di antaranya (1) peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal dalam Naskah *Tanjung Tanah* terhadap aspek-aspek lain dalam kemampuan berpikir, seperti kemampuan berpikir analitis, kemampuan menganalisis sejarah, kemampuan interpretasi sejarah, dan keterampilan mengambil keputusan; (2) peneliti berikut juga dapat melakukan penelitian pengembangan berupa pengembangan bahan ajar mengenai sejarah lokal di Kabupaten Kerinci yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal, terkhusus mengenai naskah-naskah kuno yang hingga saat ini masih banyak disimpan oleh pemangku adat setempat; (3) peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain dari kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Kerinci, salah satunya adalah aspek budaya lokal *kenduri sko* yang sangat berkaitan dengan upaya pemeliharaan benda pusaka; (4) peneliti berikutnya dapat melakukan kolaborasi atau kerja sama penelitian dengan institusi terkait seperti dinas pendidikan dan kebudayaan setempat, hal ini dilakukan agar pemerintah dapat memberi perhatian terhadap peninggalan sejarah dan budaya; (5) karena keterbatasan waktu penelitian maka dalam penelitian ini hanya didapatkan beberapa nilai kearifan lokal seperti nilai tanggung jawab, nilai sikap hormat, nilai kejujuran, dan nilai solidaritas sosial. Peneliti berikutnya memiliki peluang mengeksplorasi nilai kearifan lokal lainnya dalam Naskah *Tanjung Tanah*, untuk kemudian diintegrasikan sebagai materi dalam pembelajaran sejarah; dan (6) agar peneliti berikutnya memperhatikan ketersediaan waktu dalam pelaksanaan penelitian, dengan waktu yang cukup akan berdampak pada hasil penelitian yang lebih baik.